

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri perhotelan di Surabaya terus berkembang dan semakin kompetitif, hal ini dibuktikan dengan data dari harian Jawa Pos tanggal 25 Agustus 2017 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah hotel di Surabaya adalah 228 unit. Selain itu, *General Manager* Hotel Grand Inna Tunjungan mengatakan bahwa perkembangan hotel di Surabaya sudah tidak dapat dikontrol, selain 228 unit hotel yang sudah berdiri di Surabaya masih terdapat 31 unit hotel sedang menunggu perijinan operasionalnya ditandatangani oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Tingkat okupansi hotel di Surabaya pada bulan Juli 2017 hanya berkisar 50,57%, peringkat tersebut tergolong rendah bagi industri perhotelan dan hanya meraup keuntungan yang minim. Persaingan yang kompetitif tersebut mendorong industri perhotelan untuk terus bersaing memberikan akomodasi terbaiknya bagi para pengunjung (Worabay, 2016), hal itu dibuktikan dengan jasa yang diberikan tidak hanya jasa penginapan tetapi juga tempat makan, fasilitas olahraga dan rekreasi seperti kolam renang, *mini bar*, dan lainnya.

Industri perhotelan membutuhkan sistem yang mendukung bisnisnya agar dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Sistem merupakan kumpulan dari prosedur yang saling berhubungan dan membentuk jaringan kerja, bertujuan untuk mencapai target

tertentu (Setiawati, 2012). Sistem yang baik akan membantu mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam aktivitas bisnis, kesalahan dapat berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas bisnis. Pada umumnya terjadinya kesalahan disebabkan oleh kompleksnya suatu aktivitas bisnis organisasi, oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang baik untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan tersebut.

Selain sistem dan pengendalian internal yang memadai hotel juga membutuhkan sumber daya manusia atau karyawan yang berperan untuk menjalankan operasionalnya. Dalam menjalankan operasionalnya, karyawan berpegang pada suatu pedoman atau Prosedur Operasional Standar (POS) yang mendasari setiap pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu POS yang baik dan mudah dimengerti sangat dibutuhkan agar karyawan dapat menjalankan tugasnya dengan benar. Prosedur Operasional Standar (POS) adalah kumpulan prosedur kerja yang digunakan sebagai pedoman oleh suatu perusahaan agar alur kerja yang dilakukan oleh karyawan jelas, terstruktur, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada (Winata, 2016).

Objek penelitian ini adalah Bumi Surabaya City Resort, dimana dulunya bernama Hyatt Regency Surabaya dan diresmikan pada tanggal 16 Desember 1979, pada tahun 1989 Hyatt Regency Surabaya berubah nama menjadi Hyatt Bumi Surabaya. Di dalam kompleks hotel ini terdapat pula apartemen mini dan gedung perkantoran berlantai 6 (enam) yang telah disewa oleh *Bank of*

*Tokyo, Shang Hai & Hongkong Bank, Garuda Indonesia, Japan Airlines* dan berbagai maskapai penerbangan lainnya. Sebagai hotel yang berlokasi strategis hotel ini telah menguasai lebih dari 40% pangsa pasar pengunjung yang datang ke Jawa Timur dan menjadi pilihan bagi para pemimpin politik dan para pengusaha yang berkunjung ke Surabaya. Pada tanggal 1 November 2008 Hyatt Bumi Surabaya berubah nama menjadi Hotel Bumi Surabaya yang kemudian pada tahun 2013 berubah nama menjadi Bumi Surabaya City Resort.

Siklus pengeluaran kas pada Bumi Surabaya City Resort (Bumi Surabaya) tergolong cukup kompleks, hal tersebut dikarenakan Bumi Surabaya tidak hanya melakukan pembayaran pembelian mengenai kebutuhan hotel tetapi juga kebutuhan tambahan lainnya. Kebutuhan tambahan lainnya adalah kebutuhan harian 3 restoran yang memakai sistem *all you can eat* sehingga memerlukan persediaan yang harus dipenuhi setiap harinya. Selain itu kebutuhan *maintenance* tidak hanya dilakukan untuk hotel melainkan juga untuk gedung perkantoran 6 (enam) lantai yang disewakan, jasa lainnya seperti pusat kebugaran, dan sebagainya. Pihak yang terlibat dalam siklus pengeluaran kas pada Bumi Surabaya adalah *Cost Audit, Account Payable, Accountant* dan *General Manager*. Dalam melakukan aktifitas bisnisnya Bumi Surabaya menggunakan menggunakan *software* lokal yaitu Power Pro.

Proses bisnis pada siklus pengeluaran kas di Bumi Surabaya dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pembayaran *internal* dan *external*.

Pembayaran *internal* adalah pembayaran yang berasal dari departemen hotel sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dan kelancaran operasionalnya seperti *maintenance*, *bussiness trip*, iuran RT (rukun tetangga), pembersihan saluran, dan lainnya. Pembayaran *external* adalah pembayaran kepada pemasok atau pihak luar terkait transaksi bisnis seperti pembelian perabotan hotel, *food and beverages*, jasa audit, dan lainnya. Metode pembayarannya dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu transfer, bilyet giro, cek dan tunai, tetapi metode yang sering digunakan adalah transfer dan cek. Periode pembayarannya adalah tanggal 15 pada bulan ini sampai tanggal 16 bulan berikutnya.

Proses bisnis pembayaran *internal* berawal ketika departemen yang memerlukan kebutuhan seperti *maintenance* membuat dokumen yang bernama *Request for Check* (RFC) yang kemudian diserahkan kepada *accountant* untuk dilakukan pemeriksaan dan validasi, setelah itu diserahkan kepada *Account Payable* untuk dilakukan proses *payment*. Setelah dilakukan proses *payment* berkas tersebut diserahkan kembali kepada *Accountant* untuk dilakukan pengecekan ulang dan validasi. Kemudian berkas yang telah divalidasi oleh *Accountant* diserahkan kepada *Director of Finance* untuk dilakukan validasi, setelah itu berkas pembayaran tersebut diserahkan kembali kepada *Account Payable*. *Account Payable* menyerahkan berkas pembayaran yang sudah dicek dan divalidasi oleh *Accountant* dan *Director of Finance* kepada *General Manager* untuk validasi terakhir dan kemudian dilakukan pembayaran. Proses bisnis dari pembayaran

*external* bermula ketika bagian *Receiving* menerima barang maka nota dan *Purchase Order* (PO) diserahkan kepada *Cost Audit* untuk dilakukan pemeriksaan, setelah *Cost Audit* melakukan pemeriksaan berkas tersebut diserahkan kepada *Account Payable* untuk dilakukan proses *payment*. Setelah dilakukan proses *payment* berkas tersebut diserahkan kepada *Accountant* untuk dilakukan pengecekan ulang dan validasi. Kemudian berkas yang telah divalidasi oleh *Accountant* diserahkan kepada *Director of Finance* untuk dilakukan validasi, setelah itu berkas pembayaran tersebut diserahkan kembali kepada *Account Payable*. *Account Payable* menyerahkan berkas pembayaran yang sudah dicek dan divalidasi oleh *Accountant* dan *Director of Finance* kepada *General Manager* untuk validasi terakhir dan kemudian dilakukan pembayaran.

Proses bisnis siklus pengeluaran kas melibatkan berbagai pihak, baik *internal* maupun *external*, selain itu dokumen yang dihasilkan juga beragam. Apabila terjadi kesalahan dalam proses pembayaran seperti kurang bayar, salah vendor dan *double payment* maka akan sangat berdampak bagi pihak *external*, sedangkan hotel harus terus menjaga nama baik atau reputasinya agar tetap bertahan di industri yang kompetitif ini. Oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang memadai serta POS yang baik dan mudah dimengerti oleh karyawan sehingga kesalahan atau resiko yang ada dapat diminimalisir.

Dengan adanya POS, diharapkan karyawan Bumi Surabaya khususnya bagian pengeluaran kas dapat menjalankan pekerjaannya

dengan baik walaupun siklus pengeluaran kas Bumi Surabaya cukup kompleks. Bumi Surabaya sudah memiliki POS akan tetapi POS tersebut dibuat pada saat hotel bernama Hyatt Regency dan pihak Bumi tidak melakukan *update* apapun terkait dengan POS. Sedangkan ketika pergantian kepemilikan dari Hyatt Bumi Surabaya menjadi Bumi Surabaya telah terjadi berbagai perubahan seperti manajemen, selain itu kondisi ketika pembuatan POS pada jaman kepemilikan Hyatt Bumi Surabaya sudah tidak relevan dengan keadaan saat ini. Salah satu bukti bahwa POS yang dimiliki oleh Bumi Surabaya sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini adalah jumlah metode pembayaran yang dilakukan oleh *Account Payable*, pada POS lama tertulis bahwa terdapat 6 (enam) metode pembayaran dimana salah satu metode pembayaran berfungsi sebagai pembayaran vendor asing di luar Indonesia. Pada kondisi saat ini hanya terdapat 4 (empat) metode pembayaran yang digunakan oleh *Account Payable* dan tidak ada lagi pembayaran kepada vendor asing di luar Indonesia. Oleh karena itu, maka pemegang akan mengevaluasi pengendalian internal dan memperbarui POS pada siklus pengeluaran kas pada Bumi Surabaya.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kegiatan magang meliputi evaluasi aktivitas pengendalian dan pembaruan Prosedur Operasional Standar (POS) untuk siklus pengeluaran kas di Bumi Surabaya, yang meliputi pembayaran *internal* dan *external*.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Kegiatan magang ini memiliki 2 (dua) manfaat, yaitu :

a. Manfaat akademis

Sebagai wawasan sekaligus referensi ilmiah bagi mahasiswa yang melakukan penelitian khususnya di bidang sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan perancangan prosedur dan memberikan pengetahuan mengenai perbedaan teori dan pengaplikasiannya pada dunia nyata.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bumi Surabaya khususnya bagian pengeluaran kas serta menjadi acuan dalam memperbaiki prosedur sesuai dengan prosedur yang diusulkan oleh pemegang.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah gambaran mengenai sistematika penulisan dari skripsi ini:

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup permasalahan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai 2 (dua) penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan, landasan

teori tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Pengeluaran Kas, Teknik Dokumentasi, Sistem Akuntansi Perhotelan, Prosedur Operasional Standar (POS). Sistematika POS, Pengendalian Internal dan Aktivitas Pengendalian.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Bumi Surabaya, deskripsi data yang meliputi struktur organisasi, *job description*, prosedur pengeluaran kas dan dokumen terkait serta analisis dan pembahasan yang meliputi evaluasi aktivitas pengendalian, *flowchart* pengeluaran kas *internal* dan *external*.

### BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk membangun perbaikan pada siklus pengeluaran kas Bumi Surabaya.